

**TEKNIK VOKAL DALAM SENI MEMBACA AL QUR'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik

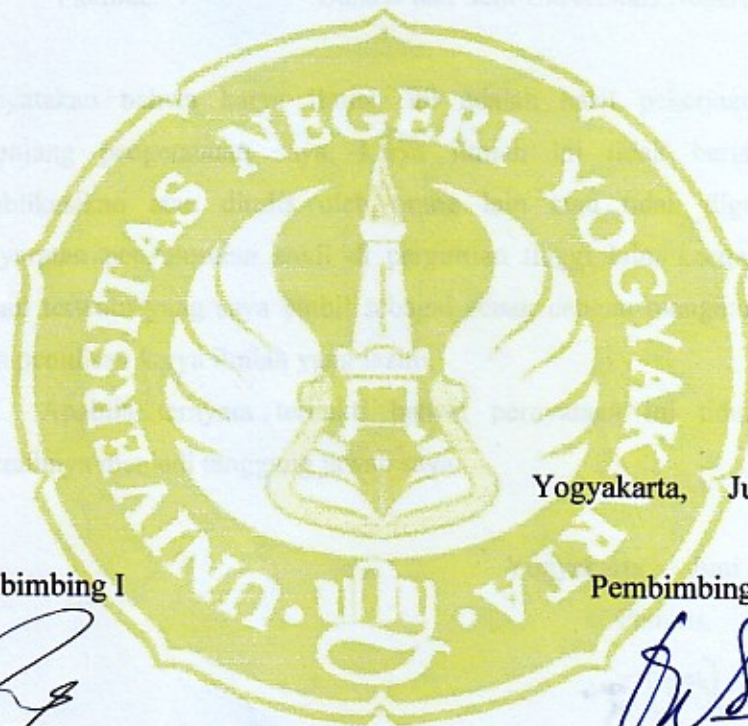


Oleh :  
**Jiajulaikhaningsih**  
**NIM. 06208241002**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2013**

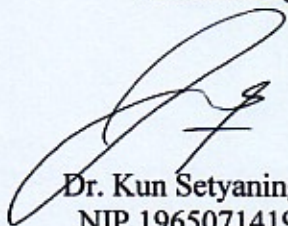
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Teknik Vokal Dalam Seni Membaca Alquran*" ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

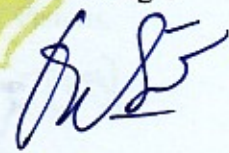


Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing I

  
Dr. Kun Setyaning Astuti M.Pd.  
NIP 196507141991012002

Pembimbing II

  
Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.  
NIP 196601301990012001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

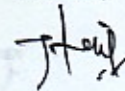
Nama : Jiajulaikhaningsih  
NIM : 06208241002  
Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau tidak digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,




Jiajulaikhaningsih



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : “Teknik Vokal Dalam Seni Membaca Alqur’an” disusun oleh Jiajulaikhaningsih, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan lulus.

### Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Sritanto, M.Pd.	Ketua Penguji		20-06-2013
Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.	Sekretaris (Penguji Pendamping)		20-06-2013
Drs. Pujiwiyanana, M.Pd.	Penguji I		20-06-2013
Drs. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.	Penguji II		20-06-2013

Yogyakarta, Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 195505051980111001

## **MOTTO**

*Siapa AKU?????????*

*Ini bekal utama dalam kisah hidup!*

*Tantangan hidup, motivasi dan doa orang tua yang membuat hidup ini lebih mudah di jalani, jangan menyerah terus berusaha itu yang paling utama menjadi acuan hidupku*

*(papa mama, 2006)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah,*

*skripsi ini ku persembahkan untuk:*

❖ *Allah swt*

❖ *Papa n Mama*

❖ *My best sister kakak dan Adikku tersayang (kak yuli, oca, nila, denis, uldin)*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Teknik Vokal Dalam Seni Membaca Alquran”, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

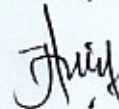
1. Dr. Kun Setyaning Astuti M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan perhatian;
2. Ayu Niza Machfauzia M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan perhatian;
3. Bapak dan Ibu dari Asrama SMPIT Abu Bakar, dan Mahasiswa UKM ALMIZAN UIN yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini;
4. Rekan-rekan Musik 2006 yang ikut mendukung dan membantu memberikan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Adek – adek kontrakan 16b (Ici, Fitri, Titin, Nila, Neni, Suci, Putri, Uda, Mak Aci)
6. Sanggar NUSANTARA dan RIMPU.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat berharga bagi peneliti dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,



Jiajulaikhaningsih  
NIM. 06208241002



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Penelitian .....	6
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Pengertian Teknik Vokal .....	10
2. Teknik Membaca Alqur'an .....	16
a. Pengertian Alqur'an.....	16
b. Seni membaca Alqur'an.....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Desain Penelitian .....	24
B. Penentuan Subyek dan Obyek Kajian .....	24
C. Sumber Dan Data Penelitian .....	24
D. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	25
E. Pendekatan Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data .....	26
G. Instrumen penelitian.....	27
H. Triangulasi .....	28
 <b>BAB IV TEKNIK VOKAL DALAM SENI MEMBACA ALQURAN .....</b>	 <b>30</b>
A. Hasil Penelitian .....	30
B. Pembahasan.....	50
1. Perbedaan teknik vocal membaca Alquran dengan teknik vocal umum .....	
2. Persamaan teknik vocal membaca Alquran dengan teknik vocal umum .....	
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>57</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	 <b>60</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Untuk Para Ahli .....	61
Lampiran 2 : Identitas Nara Sumber .....	62
Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian .....	63
Lampiran 4 : Daftar kata-kata khusus.....	64



## ***ABSTRAK***

### ***Teknik Vokal dalam Seni Membaca Alqur'an***

***Oleh :***

***jiajulaikhaningsih***

***06208241002***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Teknik Vokal dalam Seni Membaca Alqur'an. Teknik vokal meliputi teknik pernafasan, artikulasi dan intonasi. Subyek penelitian ini adalah guru dan mahasiswa selaku Qori dan Qoriah di Asrama Zainab Al Ghozali SMPIT Abu Bakar dan UKM JQH ALMIZAN kampus UIN.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis kemudian diperiksa keabsahan datanya dengan menggunakan metode triangulasi pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri serta Qori dan Qoriah yang menjadi subyek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik vokal yang digunakan dalam seni membaca Alquran yaitu (1) Teknik Pernafasan Diafragma, (2) Infitah (3) serta Intonasi. Sehingga terdapat persamaan dalam teknik membaca Alquran dengan teknik vokal (menyanyi). Perbedaan antara teknik vokal (menyanyi) dan teknik dalam membaca Alquran adalah (1) dalam Alquran terdapat syarat suci dari najis dan hadast, (2) tempat yang diperbolehkan membaca Alquran. Sedangkan dalam teknik vokal (menyanyi) tidak terdapat syarat seperti itu.

**Kata Kunci :** *Teknik Vokal, Seni Membaca Alqur'an.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan jaman, seni musik menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, musik tidak hanya menghibur dan melepas lelah saat bekerja, tetapi juga merupakan sebuah ungkapan perasaan yang tertuang dalam musik tersebut. Pengertian Musik itu sendiri adalah ungkapan atau ekspresi manusia dalam bentuk suara. Elemen suara dapat dikatakan sebagai pembentuk musik apabila memenuhi beberapa kriteria diantaranya adalah memiliki rangkaian melodi, timbre (warna), irama, dan dinamika (Soeharto, 1992:86). Keberaturan pola yang diekspresikan dapat mengungkapkan suatu jenis musik yang dapat dinikmati sebagai suatu karya seni. Sehingga demikian dapat ditarik suatu benang merah bahwa kreativitas musik dan karya seni yang dihasilkan itu mengandung makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Soeharto, 1992:50). Lagu atau komposisi musik itu baru merupakan hasil karya seni jika didengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat-alat musik (instrumental). Sebagaimana dijelaskan oleh budhidarma (2001:6) “vokal merupakan alat musik paling tua sedunia,

dengan kata lain suara manusia adalah alat musik paling tua sedunia”. Oleh karena itu di dalam hidupnya manusia pasti pernah menyanyi. Dalam musik, vokal juga merupakan seni yang dapat berdiri sendiri atau menjadi bagian dari seni musik dan dapat dipelajari oleh semua orang. Vokal biasanya dipelajari melalui kurikulum sekolah dan kelas-kelas kursus baik privat maupun grup, atau juga dipelajari secara otodidak sehingga dengan perkembangan zaman dan bermunculan sarana kompetensi vokal maka peminat yang ingin mempelajari vokal semakin bertambah dari hari ke hari.

Musik juga merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, gaya dan warna bunyi. Dalam penyajiannya musik masih berpadu dengan unsur-unsur yang lain seperti bahasa, gerak atau pun warna. Musik dikenal secara umum sebagai suatu hiburan dan kebutuhan manusia yang bukan hanya sekedar untuk didengar tetapi juga untuk dinikmati oleh siapa, kapan dan dimanapun.

Tidak membatasi diri pada sistem budaya, bangsa, ras, ideologi maupun agama. Musik dan perasaan manusia dua hal yang dipandang erat hubungannya baik dalam konteks religius maupun non religious. Fungsi musik menurut Alan P. Meriam dalam Pangaribuan (1999:56) menyatakan : 1) Sebagai sarana komunikasi, music memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa suatu musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tertentu yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks ataupun melodi musik tersebut. 2) Sebagai sarana hiburan musik



memiliki fungsi hiburan mengacu pada pengertian bahwa sebuah musik berfungsi sebagai sarana hiburan bagi pendengarannya. 3) Sebagai penghayatan estesis artinya musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya seni apabila memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi atau dinamika. 4) Sebagai persembahan simbolis artinya musik berfungsi sebagai simbol dari keadaan kebudayaan suatu masyarakat. Dengan demikian kita dapat mengukur dan melihat sejauh mana tingkat kebudayaan suatu masyarakat. 5) Sebagai keserasian norma-norma masyarakat, musik berfungsi sebagai norma sosial atau ikut berperan dalam norma sosial dalam suatu budaya. 6) Sebagai kesinambungan budaya artinya dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya. 7) Sebagai institusi sosial dan ritual keagamaan, artinya musik memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, misalnya sebagai pengiring dalam peribadatan. 8) Sebagai wujud integra dan identitas masyarakat, artinya suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Pendidikan seni musik juga mempunyai dua tujuan utama (Wiwik, 1997:7) yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung. Tujuan langsung adalah pada bidang musik itu sendiri atau dengan kata lain pengembangan penguasaan dan keterampilan bermain musik termasuk keterampilan dalam seni suara, sedangkan kemampuan tidak langsung melalui pendidikan seni musik tersebut diharapkan

anak didik memiliki dasar-dasar yang cukup kuat dan positif bagi pembinaan watak, sikap dan perbuatan.

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorangpun berbeda beda, seperti halnya keterampilan seseorang dalam bernyanyi. Keterampilan bernyanyi seseorang dapat dilihat dari teknik vokal yang dimilikinya. Penguasaan teknik vokal banyak membantu baik dari segi penguasaan lagu yang akan dinyanyikan maupun teknik lain seperti teknik pernafasan, intonasi dan artikulasinya. Teknik vokal tidak hanya diperlukan dalam bernyanyi saja, tetapi dalam seni membaca Alquran pun memerlukan teknik vokal, karena ada banyak hal yang harus dipelajari, seperti halnya, aturan-aturan serta cara yang berlaku dalam membaca alquran tersebut.

Dalam teknik membaca Alquran selain memiliki aturan-aturan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti, teknik pernafasan, artikulasi dan intonasi. Membaca Alquran pada umumnya tidak sama dengan membaca biasa. Dalam teknik vokal (menyanyi) terdapat teknik-teknik seperti teknik pernafasan, artikulasi dan intonasi. Seperti halnya dalam bernyanyi, membaca Alquran pada dasarnya memiliki kesamaan dengan teknik menyanyi yaitu, membutuhkan keterampilan dan teknik-teknik tertentu supaya mulut mampu menghasilkan suara yang indah.

Setiap membaca Alqur'an disunnahkan secara *tartil* artinya membaca kitab suci umat Islam tersebut hendaknya dilakukan menurut kaidah keindahan suara, bukan sekedar bersuara seperti orang bergumam (Alquran dan terjemahnya, 2000). Oleh karena itu, setiap orang harus memahami cara

memproduksi suara yang baik dan benar. Ada beberapa perbedaan, seperti halnya dalam penguasaan huruf Hijaiyyah dan penyebutan lafaz dalam huruf Alqur'an, makhorijul huruf, syarat suci dari najis dan hadast, penggalan kata, dan tempat tempat diperbolehkannya membaca Alqur'an, karena dalam Alqur'an juga memiliki aturan- aturan tertentu seperti tanda baca dan hukum yang berlaku.

Adapun beberapa kesamaan dengan teknik bernyanyi seperti, pernafasan diafragma, artikulasi atau infitah, intonasi atau nada lagu, tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membaca Alqur'an yang tidak terdapat pada teknik vokal dalam bernyanyi sehingga sebagian orang banyak memiliki kesulitan dalam hal membaca Alqur'an tersebut. Padahal jika dipelajari dengan benar, maka teknik itu bisa membuat cara bernyanyi dan membaca Alquran lebih baik dan benar.

Hal utama yang melatar belakangi penulis mengangkat judul tentang seni dalam membaca Alquran ini dikarenakan ada beberapa perbedaan mengenai teknik membaca Alquran dengan teknik dalam bernyanyi yaitu, aturan-aturan yang tidak terdapat pada teknik vokal (menyanyi) tetapi terdapat pada teknik membaca Alquran, seperti tempat yang diperbolehkan membaca Alquran dan syarat utama yang harus diperhatikan pada saat membaca Alquran.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan permasalahan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya teori yang dimiliki oleh para Qori dan Qoriah, sehingga tidak adanya pengetahuan lebih lanjut tentang teknik vokal dalam seni membaca Alqur'an.
2. Adanya beberapa kesamaan dan perbedaan yang terdapat pada teknik vokal dalam seni membaca Alqur'an dan teknik vokal dalam menyanyi yang belum diketahui oleh para Qori dan Qoriah.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada teknik vokal dalam seni membaca Alqur'an.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan Qori dan Qoriah tentang teknik vokal dalam seni membaca Alqur'an, seperti teknik pernafasan, intonasi, artikulasi, phrasing dan resonansi.

2. Bagaimana meningkatkan kesadaran para Qori dan Qoriah bahwa teori juga dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana teknik vokal dalam seni membaca Alquran.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari fokus masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik vokal dalam membaca Alqur'an.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan teknik vokal dalam seni membaca Alquran pada Qori dan Qoriah di UKM AL MIZAN dan SMPIT Abu Bakar Ali.

Secara lebih khusus penelitian ini ada manfaatnya baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat memberi masukan dan memahami teori-teori yang didapat selama perkuliahan dimana berhubungan dengan vokal dan teknik dalam bernyanyi.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, penelitian ini bisa menjadi apresiasi, juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam perkuliahan vokal.

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama dan mengadakan penelitian lebih lanjut.

#### **G. Batasan Istilah**

Penelitian ini berjudul *Teknik Vokal Dalam Seni Membaca Alquran*. Untuk menghindari perbedaan pengertian dalam penelitian ini digunakan batasan istilah: Adapun batasan-batasan istilah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. *Teknik* adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasi suatu metode misalnya, bagaimana cara yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien.
2. *Teknik Vokal* adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring, sedangkan pengertian kualitas vokal sesuai dengan tambahan suara manusia yang diklasifikasikan menurut gaya musik tertentu yang dapat dinyanyikan oleh suara itu dalam mulut atau kualitas yang khusus.
3. *Vokal* adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan alat-alat vokal dalam dirinya sehingga mendukung kemampuannya untuk menyanyi dengan baik. Soeharto ( 1987: 30 ).
4. *Tazwid* menurut Aziz (2008:11) artinya membaguskan sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya bagus atau membaguskan. Atau

yang berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya.

5. *Makhorijul* adalah pengucapan huruf yang baik dan benar.
6. *Alqur'an* adalah pedoman hidup bagi manusia, yang memiliki keistimewaan kitab yang tidak dimiliki oleh kitab kitab yang lain. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Secara bahasa Alqur'an Merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja *Qoro-'a* (أَرَقَ) yang bermakna *Talaa* (الت) (keduanya berarti: membaca). Para ulama mentafsirkan al-Qur'an dalam berbagai kitab '*ulumul qur'an*, ditinjau dari segi bahasa (*lughowi* atau *etimologis*) bahwa kata al-Qur'an merupakan bentuk *mashdar* dari kata *qoro'a* – *yaqro'uu* – *qiroo'atan* – *wa qor'an* – *wa qur'aanan*. Kata *qoro'a* berarti menghimpun dan menyatukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Teknik Vokal**

Teknik adalah Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2005: 1158) teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau seni melakukan sesuatu. Gerlach dan Ely (Hamzah B Uno, 2009: 2) mengartikan teknik sebagai jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Teknik secara harfiah juga diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengaplikasikan dan mempraktikkan suatu metode.

Menurut Soeharto (1987:30) teknik vokal adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan alat-alat vokal dalam dirinya sehingga mendukung kemampuannya untuk menyanyi dengan baik, sedangkan teknik vokal menurut Ali (2006:51) yaitu “ dalam bernyanyi yang perlu diperhatikan dari teknik vokal adalah intonasi, artikulasi dan pernapasan”. Vokal merupakan “ suara lantang manusia ” ( Banoe, 2003:44 ).

Vokal mempunyai arti yaitu mengenai suara dan bunyi bahasa :

- 1) Mengenai suara
- 2) Bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glotis.

Menurut Soeharto (1982:1) yang dimaksud vokal yaitu “

Alat penggerak menaikkan pita yang di dalam mulut sebagai sumber suara “, vokal juga dapat diartikan sebagai ” suara manusia karena suara yang ditimbulkan oleh sesuatu yang bukan manusia tidak bisa dikategorikan sebagai vokal “ (Pramayuda, 2010:34).

Dari beberapa pendapat tentang pengertian vokal tersebut dapat disimpulkan bahwa vokal adalah suara manusia yang dihasilkan melalui proses hasil kerja organ tubuh salah satunya pita suara yang merupakan sumber suara manusia.

Ada beberapa teknik, unsur dan aturan yang berlaku dalam bernyanyi dan membaca Alquran. Dalam bernyanyi ada banyak hal yang harus dipelajari dan diperhatikan, karena seorang penyanyi bukan saja mengeluarkan suara atau bunyi melainkan dengan teknik. Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu serta nyaring.

Dalam teknik vokal terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan seperti artikulasi, pernafasan, phrasing, sikap badan, resonansi, vibrato. **Artikulasi**, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. **Pernafasan**, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Pernafasan dibagi menjadi 3 jenis yaitu (Pramayuda, 2010:52);

- a. Pernafasan Dada : cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah.

- b. Pernafasan Perut : udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi.
- c. Pernafasan Diafragma : adalah pernafasan yang paling cocok digunakan untuk menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power dan stabilitas vokal yang baik.

**Phrasering**, adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. **Sikap Badan**, adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, agar saluran pernafasan jangan sampai terganggu. **Resonansi**, adalah usaha untuk memperindah suara dengan mefungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan. **Vibrato**, adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu. **Improvisasi**, adalah usaha memperindah lagu dengan merubah atau menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya. Intonasi, adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

Adapun syarat yang harus dilakukan untuk terbentuknya intonasi yang baik adalah; **a.** Pendengaran yang baik **b.** Kontrol pernafasan **c.** Rasa musikal, Pramayuda (2010 :60).

Adapun teknik dasar vokal yang harus dipelajari dalam pembentukan suara adalah teknik pernapasan, artikulasi, resonansi, intonasi, register suara, ambitus suara dan pembentukan suara (*voice production*).



a) Teknik pernapasan

Pernapasan menurut Pramayuda (2010:67) merupakan bagian utama dan penting pada saat bernyanyi. Pernapasan pada umumnya adalah menghirup dan menghembuskan udara pada suatu makhluk hidup, tapi pernapasan di sini berarti suatu teknik pernapasan yang benar dalam menyanyi. Pernapasan antara lain pernapasan bahu, dada, diafragma.

Pernapasan bahu adalah pernapasan yang mengambil atau mengangkat kekuatan bahu untuk mengambil napas pada paru paru, cara ini tidak begitu baik untuk mendapatkan sebuah napas yang dapat menyeimbangkan pernapasan. Karena akan menghasilkan sebuah napas yang dangkal yang dapat mengakibatkan kalimat yang diucapkan pada saat bernyanyi terputus putus (Ali. M, 2006:26). Pernapasan dada adalah sebuah teknik pernapasan dengan membusungkan dada pada saat menarik napas untuk mengisi paru paru, cara seperti ini juga tidak terlalu baik karena akan menyebabkan cepat lelah pada saat bernyanyi, karena lebih dari 2-3 lagu sekaligus akan mengakibatkan suara menjadi tidak begitu stabil terputus putus dan terengah engah (Ali. M, 2006:30). Sedangkan pernapasan diafragma sebuah pernapasan yang menarik atau mengambil kekuatan napas untuk mengisi paru paru dengan mengembangkan rongga perut atau diafragma, yang juga diikuti dengan pengembangan tulang rusuk. Pernapsan ini yang lebih baik diikuti atau digunakan karena akan menghasilkan napas yang panjang, ringan, santai dan produktif (suara lebih bermutu).

Dari beberapa jenis teknik pernapasan yang paling efektif dan menguntungkan adalah teknik pernapasan diafragma (Pramayuda, 2010:67).

Diafragma adalah pernafasan yang digunakan untuk menunjukkan sekat rongga badan, saat menghirup udara perut yang mengembang, mendorong tulang rusuk ke kiri dan ke kanan, maka perut akan tertarik kembali dan paru paru bagian bawah akan terisi secara maksimal, sehingga dapat menampung udara dalam waktu yang relatif lama. Prosedur atau cara yang digunakan dalam latihan pernafasan adalah menghirup udara dalam enam hitungan, lalu dikeluarkan dalam desis selama enam hitungan, ditahan dalam 3 hitungan, cara tersebut dapat di ulang beberapa kali setelah itu jumlah hitungan dapat ditingkatkan.

#### b) Artikulasi

Artikulasi adalah pengucapan kata-kata dengan benar, teknik ini berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan syair dalam lagu, seseorang penyanyi yang baik harus bisa menyanyikan atau mengartikulasikan kata kata syair dalam lagu dengan jelas, nyaring dan merdu agar pesan atau makna syair lagu yang dinyanyikan dapat diterima oleh pendengar dengan jelas.

Menurut Suharto (1976:111) artikulasi adalah pengucapan kata kata yang paling pokok dalam hal ini adalah seseorang dapat memfungsikan organ organ produksi artikulasi yang meliputi bibir, lidah, langit langit dan dagu. Pengucapan kata kata dalam bernyanyi harus jelas supaya pesan dari lagu yang akan disampaikan dapat dimengerti dan dipahami pendengar. Oleh karena itu banyak huruf yang harus dinyanyikan dengan cara berbeda-beda, dengan demikian penyanyi harus pandai-pandai mengucapkan artikulasi dengan jelas, serta penggalan kata yang benar agar makna dalam lagu tidak berubah.

### c) Resonansi

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan mefungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar disekitar mulut dan tenggorokan dan resonansi adalah pemantulan suara ikutnya getaran nada nada alam atau benda lain (Khodijat-Marzoeki, 2004:86). Resonansi yang baik diperoleh bilamana ruang-ruang yang terdapat di dalam tubuh (dada, mulut, hidung, kerongkongan dan kepala) telah berhasil dimanfaatkan, yaitu dilibatkan sehingga turut bergetar atau beresonansi bersama getaran pita suara. Untuk melatih resonansi dengan cara bunyi ‘m’ dibunyikan dengan lembut, bibir dikatupkan ke dalam, sedangkan gigi tidak saling bersentuhan rongga mulut dan kerongkongan membentuk ruas seluas luasnya. Lakukan *humming* untuk merasakan getaran suara (resonansi) terutama resonansi kepala dan fokus suara.

### d) Intonasi

Menurut Kodijat (1983:35) intonasi berarti dengan tepat membunyikan nada atau tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik meliputi :

- a. Pendengaran yang baik
- b. Control pernafasan
- c. Rasa musikal

### e) Register suara

Karakter suara manusia berbeda beda menurut register suara dan wilayah suara. Wilayah suara merupakan jangkauan suara dalam klasifikasi suara vokal manusia (Banoe, 2003:438). Register adalah “wilayah pada alat musik yang

menunjukkan kemampuan produksi nada dari rendah hingga suara tertinggi yang dapat dicapai (wilayah suara bagi manusia)” (Banoe, 2003:354).

Penguasaan register suara dalam menyanyi sangat penting agar nada nada yang dinyanyikan sesuai dengan wilayah register suara tersebut.

f) Pembentukan suara (*voice production*)

Menurut Sitompul (1988:24) ada beberapa hal cara penyaluran nafas yang rata dan teratur dengan maksud sepenuhnya dimanfaatkan untuk membuat pita suara bergetar dengan baik, dan tidak ada nafas yang terbuang sia-sia yang menjadi nafas “liar”. Di antara pita suara itu melibatkan ruang-ruang di dalam mulut, hidung, turut bergetar atau beresonansi.

Menurut Sitompul (1988:33), suara yang bagus adalah hasil dari pada cara pembentukan bunyi yang benar dan sekaligus juga adalah berkat resonansi yang baik.

## **2. Pengertian Al Qur'an**

### **a. Pengertian Alquran**

Menurut Aziz (2008:5) Alquran adalah sebuah kitab suci yang harus dibaca, dan bahkan dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah SWT menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya, karena Allah memberikan pahala tidak dihitung per ayat melainkan per huruf, itulah mengapa Allah menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an semampu membacanya. Alquran selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, sedangkan Al-Qur'ān (ejaan KBBI)

: **Alquran**, Arab: (نَارْقُل) adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, melalui perantaraan Malaikat Jibril, dan sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW adalah sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5<sup>[1]</sup>.

Ditinjau dari segi kebahasaan, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata Al-Qur'an adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca. Konsep pemakaian kata ini dapat juga dijumpai pada salah satu surat Al-Qur'an sendiri yakni pada ayat 17 dan 18 Surah Al-Qiyamah.

Secara Bahasa Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun dan qiraah berarti menghimpun huruf huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti qira'ah yaitu masdar dari kata qara'a qira'atan qur'an. Allah SWT berfirman yang artinya Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu (Arifin, Muzayyin, 2007:58)

Kata qur'anah pada ayat tersebut berarti qira'atuhu {bacaannya/cara membacanya}. Jadi kata itu adalah mashdar (kata benda) menurut wazan fu'lan dengan vokal untuk seperti ghufuran dan syukran. Dapat dikatakan qara'tuhu qur'an qira'atan wa qur'an. artinya sama saja. Di sini maqru' (apa yg dibaca) diberi nama qur'an yakni penamaan maf'ul dgn masdar. Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Muhammad saw. sehingga Qur'an menjadi nama khas bagi kitab itu sebagai nama diri.

Para ulama menyebutkan definisi Alquran yg mendekati maknanya degan membedakan dari yang lain degan menyebutkan bahwa Alqur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW. yang pembacaannya merupakan ibadah. Kalam, merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. dengan menggabungkannya kepada Allah berarti tidak termasuk semua kalam manusia jin dan malaikat, sedangkan Alqur'an menurut beberapa ulama yang mengartikan menurut bahasa antara lain adalah :

- a. Al-Farra, beliau menyatakan bahwa Alqur'an artinya adalah membenarkan, karena Alquran diambil dari kata "*qarain*", jamak dari "*qaraniyah*". dan firman Allah disebut Alqur'an dengan arti yang demikian ayat-ayat dalam Alqur'an.
- b. Al-Asy'ari, beliau mengatakan bahwa Alqur'an artinya ialah menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena Alqur'an terambil dari kata "*qarana*". Alqur'an berarti demikian, karena surat-surat maupun ayat-ayat bahkan juga huruf-hurufnya saling beriringan dan bergabung satu dengan yang lain.
- c. Az-Zajjaj, beliau mengartikan bahwa Alqur'an artinya adalah mengumpulkan, karena Alqur'an berasal dari kaa "*Qar'I*" dan firman Allah disebut demikian, karena Alqur'an mengumpulkan surat-suratnya menjadi satu kesatuan, atau karena mengumpulkan saripati kitab-kitab suci Allah yang turun sebelumnya (Rauf, 2008:109).

## **b. Seni Membaca Alqur'an**

Teknik dalam membaca Alqur'an juga memiliki kesamaan dilihat dari cara bernafas, dengan teknik bernyanyi, karena dalam teknik membaca Alqur'an juga membutuhkan cara bernapas, intonasi dan artikulasi, tetapi dalam belajar Alqur'an ada banyak syarat dan tingkatan dalam mempelajarinya, sejak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang, sehingga tidak heran kalau Imam Al-Jazari mewajibkan kepada setiap muslim untuk membaca dengan tajwid, karena hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian Alqur'an, (Aziz, 2008:7).

Rangkaian huruf dan cara membacanya pun tidak semudah membaca huruf latin. Selain itu, khusus Al-Qur'an, memiliki tata baca tersendiri, yaitu yang disebut *tajwid*. Tajwid menurut Aziz (2008:11) artinya membaguskan sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya, sehingga banyak orang beranggapan bahwa membaca Alqur'an itu cukup sulit apa lagi harus memahami cara dan teknik yang baik dalam membaca Alqur'an.

Dengan demikian dapat diketahui ada beberapa teknik membaca Alqur'an yaitu;

Dalam kegiatan membaca melibatkan banyak aspek yaitu, *to think* (berfikir) *to feel* (merasakan) dan juga *to act*, bertindak melaksanakan hal hal yang baik dan bermanfaat. Dalam kegiatan membaca mengandung dua pengertian. *Pertama*, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. *Kedua*, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis bunyi tersebut. Inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua, ini tidak berarti bahwa



kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran yang kedua. (Fuad 2005:127).

Untuk melatih dua aspek kemahiran tersebut kegiatan membaca dari segi penyampaianya terbagi menjadi dua yaitu membaca secara nyaring dan membaca dalam hati. Berikut dijelaskan tentang teknik membaca Alqur'an yaitu;

- a. Membaca nyaring atau keras atau dalam bahasa arab Tohr (*oral reading*)

Suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi seseorang untuk menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan seseorang, pengarang dengan menekankan pada aktifitas anggota bicara seperti lidah, bibir dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi (suara) (Guntur 1979:22).

- b. Membaca dalam hati atau dalam bahasa arab shirt (*silent reading*)

Membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara hanya mempergunakan ingatan visual dengan melibatkan mengaktifkan mata dan ingatan yang bertujuan memperoleh informasi baik pokok maupun rinciannya, (Guntur 1979:29)

Dalam kegiatan membaca dalam hati perlu diciptakan suasana yang tertib sehingga dapat berkonsentrasi dengan bacaannya.

1. Vokalisasi baik itu hanya menggerakkan bibir sekalipun
2. Pengulangan membaca
3. Menggunakan telunjuk

Itu adalah beberapa tahap dalam membaca, baik itu membaca majalah ataupun membaca alquran yang sudah biasa dilakukan.

Tingkat membaca Alquran yang diakui oleh para ulama qiroat ada empat, (Aziz 2008:15)

1. *At Tahqiq*, yaitu bacaan Alqur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lajim digunakan untuk membaca Alqur'an dengan sempurna.
2. *At Tartil*, bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar yaitu pertengahan *At Tahqiq* dan *At Tadwir*, bacaan ini sangad bagus untuk digunakan dalam belajar membaca Alqur'an.
3. *At Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yaitu pertengahan antara *Al Hadr* dan *At Tartil*
4. *Al Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan yang cepat namun masih memperhatikan tajwidnya.

Cara membantu agar lebih cepat dan tepat dalam mempelajari makhroj huruf.. Dengan mengetahui makhroj huruf dan ditopang dengan latihan secara terus menerus dalam mengucapkannya, maka akan dapat memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar.

Menurut Aziz (2008:23) secara global makhroj huruf ada 5 tempat;

1. Rongga Mulut
2. Lidah
3. Tengorokan
4. Rongga hidung
5. Dua bibir

Sedangkan secara terperinci berjumlah 17 yaitu :

❖ Keluar dari rongga mulut adalah huruf mad yakni

1. *Wa*, pengucapannya dengan membuka dua bibir dan dengan menurunkan dua bibir ke bawah

*Alif (a)* pengucapannya dengan membuka mulut

❖ Yang keluar dari tenggorokan adalah huruf huruf

2. *Ha* yang keluar dari tenggorokan bawah
3. *Kha* yang keluar dari tenggorokan tengah
4. *Ha* yang keluar dari tenggorokan atas

❖ Huruf-huruf yang keluar dari lidah sebagai berikut :

*Dho, tho, na, ro, ta, qo, tsa*

5. Huruf yang keluar dari pangkal lidah yaitu : *Ka* dengan mengangkatnya diatas langit langit
6. *Qa* seperti makhroj huruf qof namun pangkal lidah diturunkan
7. Huruf yang keluar dari tengah lidah bertemu dengan langit langit yaitu : *tsa, ja, ya*.
8. Huruf yang keluar dari dua sisi lidah atau salah satunya bertemu dengan gigi graham yaitu: *dho*
9. Huruf yang keluarnya dengan menggerakan semua lidah dan bertemu dengan ujung langit langit yaitu : *la*
10. Huruf *na* keluarnya dari ujung lidah dibawah makhroj huruf *la*
11. Huruf yang keluarnya dari ujung lidah hampir sama seperti dengan memasukan punggung lidah yaitu : *ro*
12. Huruf yang keluarnya dari ujung lidah, ujung lidah keluar sedikit dan bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas yaitu *ta, dho, tho*

13. Huruf yang keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian atas yaitu : *tsa, ja, tho*

14. Huruf yang keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi depan bagian bawah yaitu : *Ja, sho, tsa*

❖ Huruf yang keluar dari bibir

15. Huruf yang keluar dari bibir bawah bagian dalam yang bertemu dengan ujung gigi seri atas yaitu : *fa*

16. Huruf *ma* dan *ba* keluar dari dua bibir yang dirapatkan sedangkan *wa* dengan memonyongkan bibir.

❖ Huruf yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf gunnah (dengung)

17. Terdapat pada tujuh tempat berikut :

- a. Ghunnah musyaddadah
- b. Idgham bighunnah
- c. Lafazh irkam ma'ana (idgham mutajanisain)
- d. Idgham mitslain
- e. Iqlab
- f. Ikhfa haqiqy
- g. Ikhfa syafawy

Dalam mempelajari teknik membaca Alqur'an harus mempelajari sifat huruf agar huruf yang keluar dari mulut sesuai dengan keaslian huruf Alqur'an itu sendiri, ketika seseorang mengucapkan huruf pada suatu lafadz boleh jadi lidahnya sudah tepat pada posisinya, tetapi belum dikatakan benar, sehingga ia mengucapkannya sesuai dengan sifatnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008:5). Penelitian ini berupaya mendeskriptifkan mengenai teknik vokal dalam seni membaca Alqur'an.

##### **B. Subyek dan Obyek Kajian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dalam bab I, maka obyek penelitian ini adalah Teknik Vokal dalam Seni Membaca Alqur'an, yang menjadi subyek ini adalah Qori dan Qori'ah yang ada di UKM ALMIZAN dan Qori dan Qoriah yang ada di Asrama Zainal Al Ghozali, adapun CD dan video.

##### **C. Sumber Data Penelitian**

Data yang diperoleh dalam penelitian lain yaitu berupa data kualitatif yang terbagi atas ;

- a. Sumber data primer yaitu berupa data yang diperoleh dari informasi yang berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan

- b. Sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen seperti video, foto dan beberapa catatan penelitian yang tidak mendapatkan dokumen resmi dari penelitian setempat.

Sumber data didapatkan pada ustadzah dan Qori Qoriah, selain itu peneliti juga menggunakan sumber data yang berkaitan seperti kaset dan CD dalam kepentingan audio, dan beberapa buku mengenai Teknik Vokal dalam Seni Membaca Alqur'an sebagai penunjang dalam proses analisis.

#### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- April tahun 2013. Untuk mendapatkan data tentang Teknik Vokal dalam Seni Membaca Alqur'an, penelitian ini dilakukan di Asrama Zainab Al-Ghozali SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan dilakukan di UKM ALMIZAN di UIN. Selain itu juga diadakan observasi dan wawancara dengan *expert* di Yogyakarta.

#### **E. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil data yang akan diperoleh bersifat kualitatif dan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambaran tentang kejadian dan kegiatan secara konseptual, menyeluruh dan bermakna. Penelitian kualitatif ini mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah, seperti yang ditulis oleh David Williams dalam Moleong, (2007 : 5).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan sistematis. Observasi ini dilakukan pada Qori dan Qoriah di UKM ALMIZAN dan dilakukan di Asrama Zainab Al Ghozali yang diteliti adalah teknik yang vokal dalam seni membaca Alquran, dan hal-hal yang terdapat pada teknik membaca Alquran.

### **2. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang daftar pertanyaannya telah dipersiapkan terlebih dahulu, namun tekhniknya dilakukkan secara non formal agar hasilnya obyektif atau tidak dibuat-buat. Data tentang teknik vokal dalam seni membaca Alqur'an di Asrama Zainab Al Ghozali pada tanggal 3 maret dengan ustadzah Subrina Rahmawati yang tinggal di Asrama Zainab Al Ghozali, dan ustdzah Rif'atul Mahmudah pada tanggal 16 maret, dan wawancara selanjutnya dilakukan di UKM ALMIZAN kampus UIN dengan Maria Ulfah selaku mahasiswa dan ketua di UKM ALMIZAN.



### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan agar lebih menguatkan data yang sudah didapat dari observasi. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data teknik pengambilan data yang lain. Teknik pengambilan data ini berupa pengambilan data gambar atau foto saat penelitian berlangsung.

#### 1. Kamera

Kamera digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data yang berupa dokumentasi (foto) .

#### 2. Tape recorder

Alat perekam untuk merekam seluruh peperan atau informasi yang diperoleh peneliti pada saat wawancara.

### **G. Instrument Penelitian**

Penelitian akan lebih lengkap dengan sistimatis bila komponem yang lainnya juga dapat mendukung dalam proses penelitian, yaitu intrument penelitian. Intrument penelitian disini adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto “, (1998:151), bahwa yang dimaksud dengan intrument penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk menghasilkan hal tersebut, peneliti menggunakan intrument penelitian yang berpedoman pada :

1. Pedoman observasi

Melakukan observasi dengan mengunjungi langsung ke tempat latihan atau Qori di UKM ALMIZAN dan Asrama Zainab Al Ghozali, dengan menggunakan pedoman pengamatan.

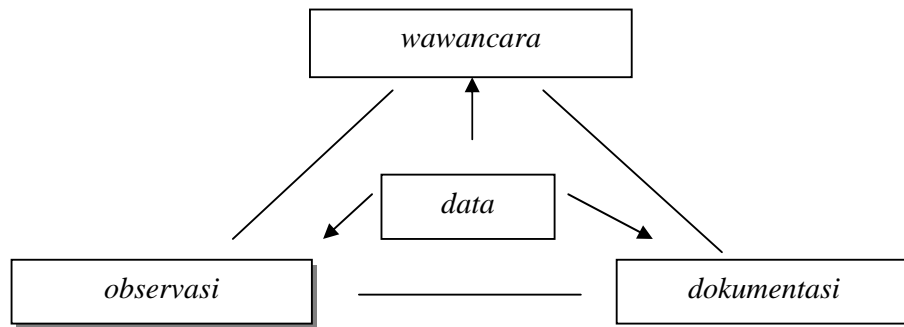
2. Pedoman wawancara

Mempersiapkan pertanyaan penelitian yang akan dipakai pada saat wawancara.

## **H. Triangulasi**

Proses yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moloeng, 2007 : 330). Triangulasi pada penelitian ini digunakan dalam penafsiran data dengan cara membandingkan dari hasil observasi, kajian pustaka, dokumentasi dan referensi, serta konsultasi terhadap ahlinya ( *expert* ).

Triangulasi hasil penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditunjukkan seperti gambar. (Moleong, 2007:330):



Gambar 1: Triangulasi data

## **BAB IV**

### **TEKNIK VOKAL DALAM SENI MEMBACA ALQURAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Wawancara langsung dilakukan di asrama sekaligus tempat tinggal guru atau ustadzah yang menjadi subyek penelitian ini, yaitu penelitian tentang teknik vokal dalam seni membaca Alqur'an. Adapun tujuan utamanya yaitu, untuk mengetahui teknik vokal yang terdapat pada Alqur'an, dan bedanya dengan teknik vokal dalam menyanyi.

Hasil wawancara pada tanggal 3 maret pukul 16:35 WIB, dengan Subrina Rahmawati yaitu ustadzah sekaligus Qori yang tinggal di Asrama Zainab Al Ghozali, diperoleh informasi bahwa teknik vokal dalam seni membaca Alquran itu tidak jauh berbeda dengan teknik vokal dalam menyanyi. Hanya saja pada seni vokal dalam membaca Alquran yang pertama kali dibutuhkan adalah melafazkan Tajwid. Hal itu dilakukan karena Tazwid merupakan syarat utama. Tajwid yaitu bagus atau membaguskan. Berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, karena tingkatan dalam membaca Alquran itu harus dimulai dari awal, seperti melafazkan cara membaca yang benar. Membaca alquran pada dasarnya sama dengan kegiatan seni menyanyi karena membutuhkan keterampilan dan teknik teknik tertentu, supaya mulut mampu menghasilkan suara yang indah dan harus memahami cara memproduksi suara yang baik dan benar.

Teknik membaca Alquran sama dengan teknik dalam bernyanyi atau teknik vokal. Qori dan Qoriah memiliki teknik pernapasan diafragma, infitah atau dalam

teknik vokal disebut artikulasi dan intonasi. Hanya saja terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat dalam hal makhorijul huruf, syarat suci dari najis dan hadast, pemenggalan kata, dan tempat tempat yang diperbolehkan membaca Alqur'an.

Makhorijul huruf menurut istilah dalam ilmu tajwid yaitu tempat tempat atau letak keluarnya huruf huruf hijaiyah ketika membunyikannya. Sedangkan maksud dari syarat suci dari najis dan hadast yaitu keadaan suci setelah membersihkan najis yang ada di badan, pakaian dan tempat kesucian tidak membutuhkan niat.

Sedangkan yang dimaksud dengan pemenggalan kata yaitu setiap ayat yang dibacakan memiliki arti tersendiri, oleh karena itu pemenggalan kata harus diperhatikan dengan baik. Tempat-tempat yang diperbolehkan membaca Alquran yaitu masjid dan rumah. Dan lebih dianjurkan di masjid karena lebih bersih dan mulia. Sedangkan tempat yang tidak diperbolehkan membaca Alquran adalah tempat mandi dan tempat buang air.

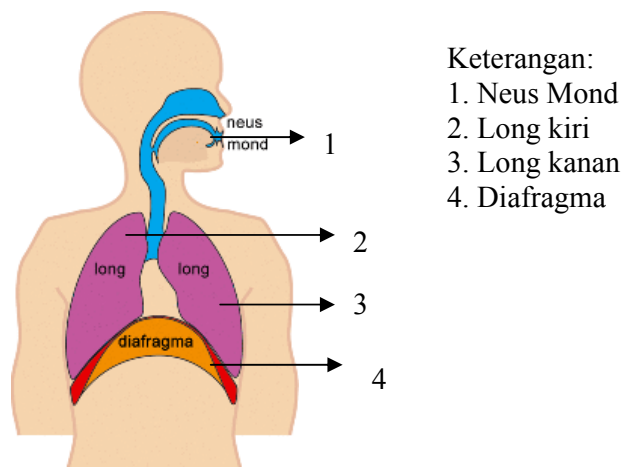
#### 1. Artikulasi atau Infitah

Dalam teknik bernyanyi yang baik dan benar, artikulasi diartikan sebagai cara pengucapan kata yang baik dan benar. Suara huruf A harus bulat A. Demikian juga huruf vokal A-I-U-E-O ketika bertemu huruf konsonan harus tetap jelas, begitupun teknik dalam seni membaca Alqur'an, mulut harus dibuka secara penuh ketika membaca huruf hijaiyah yang bertanda fathah atau suara A. Buka mulut minimal setinggi dua baris tangan yang disusun secara vertikal. Belajar infitah sangat diutamakan karena dengan membuka mulut dengan sempurna akan menghasilkan suara yang sempurna pula, karena prinsip utama belajar

memproduksi suara adalah semakin sering dilatih kemampuan dalam teknik vokal akan semakin bagus.

## 2. Teknik Pernafasan Diafragma

Sama seperti halnya dengan teknik vokal dalam bernyanyi yang baik dan benar, pernafasan diafragma untuk seorang qori berperan penting dalam memproduksi suara. Pernafasan yang bagus akan mampu menyelesaikan ayat ayat panjang dengan baik sesuai aturan mizan yang tertulis. Pada kenyataannya Qori membaca alquran dengan posisi atau sikap badan duduk, diusahakan tubuh dalam kondisi tegap, agar udara yang masuk keperut mengembung dan disimpan didalam diafragma. Selain udara dikeluarkan melalui mulut dengan teratur dan hemat serta tidak tersendat sendat.



Gambar .1

Membaca satu ayat Alqur'an dengan satu waqof dianjurkan dilakukan dengan satu tarikan nafas. Tidak diperbolehkan mencuri nafas seperti halnya para penyanyi yang diperbolehkan mencuri nafas. Dalam teknik atau membaca

Alquran hal itu tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, mengingat pentingnya teknik pernafasan ini, maka harus dilatih dengan baik. Hal itu perlu dilakukan karena jika tidak sampai pada ujung ayat, maka penggalan ayat tersebut tidak mengandung satu pengertian utuh.

### 3. Intonasi atau Nada Lagu

Membaca Alquran tidak sama dengan berbicara biasa. Ayat-ayat alquran memiliki panjang pendek harokat (mizan). Intonasi dalam alqur'an adalah nada lagu yang dihasilkan oleh bermacam macam jenis harokat yang bertemu dengan huruf hijaiyah. panjang nada dalam membaca alquran bervariasi antara 1 kata, 2 kata, 3 kata, hingga 6 kata. Panjang pendek bacaan alqur'an berasal dari bacaan mad (panjang), bacaan ghunnah (mendengung), bacaan ikfa' (samar samar), bacaan inzhar (jelas) dan lainnya.

Adapun macam macam harokat yaitu :

#### 1. Fathah

Fathah adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil ( <sup>َ</sup> ) yang berada di atas suatu huruf arab yang melambangkan fonem (a). Secara harafiah, fathah itu berarti membuka, seperti membuka mulut saat mengucapkan fonem (a). ketika huruf diberi harakat fathah, maka huruf tersebut akan berbunyi (-a), contoh lam (ل) diberi harakat fathah menjadi la (لا). Selain itu masih ada Alif khanjariah yaitu fathah yang ditulis seperti garis vertikal, yaitu seperti huruf alif kecil ( <sup>ِ</sup> ) yang disebut dengan mad fathah atau alif khanjariah yang melambangkan fonem (a) yang dibaca agak panjang.



## 2. Kasrah

Kasrah adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil ( ـِ ) yang diletakkan di bawah suatu huruf, harakat kasrah melambangkan fonem (i). Secara harafiah kasrah bermakna melanggar. Ketika suatu huruf diberi harakat kasrah, maka huruf tersebut akan berbunyi (i).

## 3. Dhommah

Dhommah adalah harakat yang berbentuk layaknya huruf waw ( وِ ) kecil yang diletakkan di atas suatu huruf arab, harakat dammah akan berbunyi (u). contohnya huruf ( و ) diberi harakat dammah menjadi (uw).

## 4. Sukun

Sukun adalah harakat yang berbentuk bulat layaknya huruf ha ( هِ ) yang ditulis di atas suatu huruf arab. Harakat sukun melambangkan fonem konsonan atau huruf mati dari suatu huruf, seperti pada kata mad ( مَد ) yang terdiri dari huruf mim yang berharakat fathah ( مِ ) sehingga menghasilkan bunyi (ma), dan diikuti dengan huruf dal yang berharakat sukun ( دْ ) yang menghasilkan konsonan (d) sehingga menjadi mad.

## 5. Tasydid

Tasydid atau syaddah adalah harakat yang berbentuk layaknya huruf w atau seperti kepala dari huruf sin ( سِ ) yang diletakkan di atas huruf arab. Harakat tasydid melambangkan penekanan pada suatu konsonan yang dituliskan dengan symbol konsonan ganda.

## 6. Tanwin

Tanwin adalah tanda baca pada tulisan arab untuk menyatakan bahwa huruf pada akhir kata tersebut diucapkan layaknya bertemu dengan huruf nun mati.

Dalam teknik membaca Alquran ada beberapa aturan yang harus dilakukan yaitu :

1. Badan, pakaian dan tempat, suci dari najis, dan ada wudhu
2. Menghadap kiblat
3. Alquran diletakkan di tempat yang lebih tinggi. Jangan meletakkan Alquran di bawah apapun. Sebaiknya memakai meja atau bantal
4. Membaca dengan memahami artinya. Sehingga bisa diresapi.
5. Membaca dengan penuh rasa takut kepada Allah
6. Membaca dengan makhraj arab
7. Membaca dengan tajwid dan tartil
8. Membaca dengan Qiraat arab
9. Boleh mengeraskan suara ketika membaca Alquran, jika tidak menimbulkan riya
10. Dianjurkan menutup alquran jika sedang diajak bicara oleh orang lain
11. Jangan memandang kesana kemari jika sedang membaca Alquran

Ada banyak hal yang harus diperhatikan, seperti ada beberapa kesalahan yang sering kali dilakukan para Qori dan Qori'ah yang tanpa sadar mereka lakukan (Taufik Suryo, 2008), Disebutkan bahwa pada umumnya terdapat empat

kesalahan yang sering dilakukan oleh para *qori'* (pembaca al-quran) dalam membaca al-quran. Empat kesalahan itu adalah :

1. Tidak konsisten dalam membaca mad (bacaan panjang), baik yang dua harakat (mad tabi'i) maupun empat, lima, atau enam harakat. Mad adalah memanjangkan huruf dari huruf huruf mad. Adapun huruf huruf mad yaitu : ا و ي
  - Alif mutlak jatuh setelah fathah contoh : مُوسَى قَالَ
  - Wawu mati jatuh setelah dhommah contoh: كُونُوا، قُولُوا
  - Ya' mati jatuh setelah kasroh contoh : مَنِينٌ
2. Tidak mendengungkan atau kurang lama mendengungkan bacaan yang seharusnya berdengung. Bentuk kesalahannya adalah tidak konsisten dalam mendengungkan atau yang *idzhar* dibaca dengung. Contoh:
 

*Pertama. idzhar halqi.* (نَمْ آ نَمْ) nun mati bertemu hamzah, sedangkan *idzhar syafawi.* (دَمْ حَلَا) mim mati bertemu dal. Bentuk kesalahannya karena didengungkan atau ditahan ketika membacanya. *Kedua. Idgham* secara umum selain *bilaghunnah*, (لَمْ عِي نَمْ) nun mati bertemu ya. Bentuk kesalahannya adalah kurang ditahan atau terburu buru ketika membacanya. *Ketiga. ikhfa' haqiqi.* (مَتْ نَأْ) nun mati bertemu ta, adapun *ikhfa' syafawi.* (قَرَا جَحَب مَدِي مَرْت) mim mati ketemu ba'. Bentuk kesalahannya adalah kurang ditahan atau terburu buru ketika membacanya atau mengubah bacaan nun mati dengan bacaan "ng" dan mim mati dibaca *idzhar.* *Keempat, Iqlab*, (دَعَب نَمْ) nun mati bertemu ba'.

Bentuk kesalahannya adalah kurang ditahan atau terburu ketika membacanya atau menggantikan bacaan *nun* mati langsung dengan *ba'*.

3. Kesalahan vokal. Dalam bahasa arab hanya ada tiga vokal yaitu 'a', 'i', dan 'u', jika ada bacaan yang berbunyi seperti huruf 'o' maka hal itu disebabkan sifat hurufnya bukan vokalnya.
4. Kesalahan pemantulan. Huruf-huruf yang dipantulkan hanyalah huruf qalqalah, selainnya dibaca 'bersih' tanpa pemantulan. Qalqalah secara harfi atau harfiyah (bahasa) artinya getaran, mantul atau membal. Pengertian qalqalah secara istilah ialah memantul atau getaran suara ketika membaca kalimat (lafal) yang terdapat huruf berharakat sukun asli (asli mati) atau sukun karena waqaf atau diwaqafkan.

Huruf qalqalah ada lima yaitu ق , ط , ب , ج , د ( قُطْبُ جَدِ ).

Adapun cara memperbaiki kesalahn diatas yaitu :

1. Untuk memperbaiki konsistensi pembacaan mad dan dengungan biasa dilakukan dengan 'anggukan', satu anggukan berarti 'dua harakat'. Untuk tiga harakat atau lebih biasa dilakukan metode hitungan dengan jari. Hal ini harus sering dilakukan sampai kita terbiasa dengan tempo kita masing-masing.
2. Kesalahan vokal dapat diperbaiki dengan mempelajari sifat-sifat huruf, dan sifat-sifat vokal itu sendiri. Vokal 'a' harus dilakukan dengan mulut terbuka penuh, hal ini berlaku juga bagi huruf-huruf yang mempunyai sifat vokal 'seperti o'. Vokal 'i' harus dilakukan dengan mulut seperti

tersenyum, sedangkan vokal ‘u’ harus dilakukan dengan memajukan bibir (monyong).

3. Kesalahan pemantulan dapat diperbaiki dengan mengetahui huruf-huruf qolqolah dan cara membacanya.

Dari hasil wawancara pada tanggal 16 maret malam jam 19.45 WIB, dengan ustadzah rif’atul mahmudah diperoleh informasi bahwa anak santrinya sebagian besar sudah sangat baik dan lancar membaca Alqur’an, hanya saja mereka belum bisa melagukannya, karena sebagian mereka hanya bisa membaca biasa. Hal yang terpenting setiap santri disunnahkan membaca secara tartil, artinya membaca Alquran tersebut sesuai dengan kaidah kaidah keindahan bersuara, bukan sekedar bersuara seperti orang bergumam. Oleh karena itu setiap qori atau santri harus memahami bagaimana cara memproduksi suara yang baik. Ustadjah Rif’atul Mahmudah yang biasa dipanggil Rif’ah mengatakan berdasarkan pengamatan langsung orang yang terbiasa berbicara. dengan bergumam sudah pasti cara seseorang membaca Alqur’an juga tidak bagus.

Wawancara selanjutnya dilakukan di UKM Almizan kampus UIN pada tanggal 16 april 2013 jam 17.02 WIB. Yang diwawancara adalah Maria Ulfah mahasiswa UIN selaku ketua dari UKM Almizan. Wawancara dilakukan seusai latihan rutin tilawah di masjid kampus UIN. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa Qori dan Qoriah yang mendaftarkan diri cukup banyak. Peminatnya lebih dari 40 mahasiswa.

Selanjutnya dijelaskan bahwa teknik vokal dalam membaca Alquran yang diberikan yaitu tentang teknik dasar atau teknik umum. Dalam seni membaca Alqur'an ada beberapa teknik vokal yang lebih diperhatikan, yaitu pernafasan diafragma, atikulasi dan intonasi. Teknik Pernafasan diafragma sangat penting dan harus dimiliki oleh para Qori dan Qori'ah, karena hukumnya Haram jika seorang Qori atau Qoriah mencuri nafas pada saat membaca alquran belum sampai pada tanda yang telah ditentukan. Selain itu teknik yang digunakan adalah teknik artikulasi dan pengucapan makhorijul huruf, seperti cara dalam mengucapkan harus sesuai dengan huruf Alquran.

Teknik selanjutnya adalah intonasi. Berbeda dengan teknik vokal dalam menyanyi yaitu nada dasar bisa berubah sesuai dengan register suara seorang penyanyi, untuk membaca Alquran sudah ada nada dasar tertentu yaitu Ta'awudz yang artinya nada awal atau nada dasar, tinggi rendahnya suara Qori atau Qori'ah dalam membaca Alqur'an tergantung pada tinggi rendahnya Ta'awudz yang mereka ambil.

Makhorijul huruf yaitu pengucapan huruf yang benar seperti berikut :

No	Baca	Indonesia	Vokal
1.	ا	A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ا (A) Makhroj ketika mengucapkan huruf A berada pada tenggorokan yang terjauh.</li> </ul>
2.	ب	Ba	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ب (BA) Huruf ba dikeluarkan dengan cara merapatkan kedua bibir kita. Ketika mati atau ba disukun maka terdengar pantulan. Kesalahan yang terjadi seringkali</li> </ul>

			Ba lupa untuk dipantulkan suaranya.
3.	ت	Ta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ت ( TA ) Huruf Ta keluar dengan menyentuhkan ujung lidah kita dengan gusi-gusi gigi seri bagian atas. Kemudian huruf Ta ketika diucapkan terdengar ada nafas yang mengalir.</li> </ul>
4.	ث	Tsa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ث ( TSA ) Huruf Tsa dikeluarkan dengan menyentuhkan ujung lidah kita dengan dinding dua gigi seri bagian atas, diucapkan dengan suara dan nafas yang terdengar mengalir.</li> </ul>
5.	خ	Kha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf خ ( KHO ) Huruf Kho dikeluarkan dari pangkal tenggorokan, diucapkan dengan mengalir nafas, atau lebih praktisnya pengucapan huruf Kho persis terdengar seperti orang yang tidur dalam keadaan mendengkur/mengorok.</li> </ul>
6.	ج	Ja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ج ( JA ) Huruf Ja dikeluarkan dengan menyentuhkan tengah-tengah lidah dengan langit langit.</li> </ul>
7.	د	Da	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf د ( DA ) Huruf Da diucapkan dengan menyentuhkan ujung lidah kita dengan bagian gusi-gusi dua gigi seri bagian atas.</li> </ul>
8.	ذ	Dza	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ذ ( DZA ) Huruf Dza diucapkan dengan menyentuhkan ujung lidah dengan dinding dua gigi seri bagian atas seperti kita mengucapkan huruf Tsa, ujung lidah boleh ditampakan ataupun tidak nampak.</li> </ul>
9.	ر	Ro	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ر ( RO ) Huruf Ro diucapkan dengan menyentuhkan punggung lidah</li> </ul>

			dengan langit-langit.
10.	س	Sa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf س ( SA ) Huruf Sa diucapkan dengan ujung lidah berada diantara dua gigi seri kita.</li> </ul>
11.	ش	Sya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ش ( Sya ) Huruf Sya dikeluarkan dengan cara mengangkat tengah lidah ke langit-langit.</li> </ul>
12.	ص	Sho	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ص (Sho) sama seperti huruf Sa dan Za, yaitu lidah berada diantara dua gigi seri</li> </ul>
13.	ض	Dho	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ض ( DHO ) Huruf Dho diucapkan dengan menyentuhkan sisi lidah kita dengan graham-graham atas.</li> </ul>
14.	ط	Tho	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ط ( THO ) Huruf Tho diucapkan dengan menyentuhkan ujung lidah dengan gusi-gusi dua gigi seri bagian atas.</li> </ul>
15.	ع	Ain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ع ( AIN ) Huruf Ain dikeluarkan dari tengah-tengah tenggorokan seperti kita mengucapkan huruf ha.</li> </ul>
16.	غ	Gha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf غ ( GHO ) Huruf GHO diucapkan seperti kita menguapkan huruf Kho, yaitu diucapkan dari pangkal tenggorokan kita, yang membedakannya adalah Kho mengalir nafas dan Gho tidak mengalir nafas.</li> </ul>
17.	ف	Fa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ف ( FA ) Huruf Fa diucapka dengan menyentuhkan ujung dua gigi seri kita bagian atas dengan bibir bawah bagian dalam, sepeti kita mengucapkan huruf F didalam huruf latin.</li> </ul>



18.	ق	Qo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ق ( QO ) Huruf Qo diucapkan dengan cara menyentuhkan pangkal lidah kita dengan langit-langit bagian belakang, diucapkan dengan suara yang tebal dan dalam posisi sukun maka terdengar pantulan suara.</li> </ul>
19.	ك	Ka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ك ( KA ) Huruf Ka diucapkan dengan mengangkat pangkal lidah kita keposisi didepan huruf Qof. Diucapkan dengan mengalirkan nafas kita.</li> </ul>
20.	ء	A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ء ( A ) Makhroj ketika mengucapkan huruf A berada pada tenggorokan yang terjauh.</li> </ul>
21.	ل	La	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ل ( LA ) Huruf La diucapkan dengan menyentuhkan ujung lidah kita disentuhkan dengan langit-langit didepan pengucapan huruf Ro.</li> </ul>
22.	م	Ma	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf م ( MA ) Huruf Ma diucapkan dengan cara merepatkan dua bibir.</li> </ul>
23.	ن	Na	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ن ( NA ) Huruf Na cara pengucapannya dengan menyentuhkan ujung lidah kita diantara posisi Ro dan La.</li> </ul>
24.	و	Wa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf و ( WA ) Huruf Wa diucapkan dengan cara memonyongkan dua biir kita.</li> </ul>
25.	ي	Ya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf ي ( YA ) Huruf Ya, makhrojnya membuka</li> </ul>

			kedua bibir dengan sempurna.
--	--	--	------------------------------

Berdasarkan wawancara dengan ketua UKM ALMIZAN pada tanggal 16 April 2013 dapat diketahui bahwa dalam membaca Alquran dituntut memiliki suara bagus dan lantang serta memiliki power yang kuat. Dalam membaca Alquran power dibutuhkan dari awal sampai akhir membaca Alquran. Seperti dalam teknik vokal yang harus ada dinamik, lembut dan keras. Dalam membaca Alquran sudah ada macam-macam lagu atau kaidah seperti yang telah disebutkan yaitu, bayyati, soba, hijaz, nahawan, ros, sikah dan yang terakhir jiharkah. Adapun pengertian dari macam-macam lagu atau kaidah yang terdapat dalam membaca Alquran yaitu : bayyiti, shoba, hijaz, nahawand, rast, sikah, dan jiharkah.

- a. Maqam Bayyiti ini biasa digunakan untuk memulai dan mengakhiri bacaan Alquran.
- b. Maqam Shoba ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan sehingga menggugah perasaan (emosi) jiwa.
- c. Maqam Hijaz ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan sangat indah.
- d. Maqam Nahawand ini mempunyai karakter sedih. Lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair-syair atau ayat-ayat yang bernuansa kesedihan.

- e. Maqam Rast ini merupakan maqam yang merupakan jenis dominan bahkan merupakan maqam dasar. Karakteristik lagu ini dinamis dan penuh semangat.
- f. Maqam sikah maqam ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali. Bagi masyarakat lagu ini sangat populer, dan memiliki keistimewaan dengan alunan yang cemerlang.
- g. Maqam jiharkah maqam ini memiliki irama minor, terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang mendalam.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat beberapa perbedaan teknik vokal dalam membaca Alquran dan teknik vokal dalam bernyanyi. Adapun beberapa perbedaannya adalah

#### 1. Pernafasan diafragma

Pernafasan ini selain digunakan pada teknik vokal (menyanyi) digunakan juga pada teknik vokal pada seni membaca alquran, hanya saja pada teknik membaca Alquran, teknik pernafasan ini sangat berpengaruh kuat, apabila pada saat membaca Alquran Qori berhenti atau mencuri nafas, pada saat ayat Alquran belum selesai dan berhenti pada tempatnya itu hukumnya haram. Karena dalam teknik ini seorang qori diangaap memotong arti atau pengetahuan dari ayat yang telah dibacanya, pemenggalan syair atau huruf harus diperhatikan pada saat membaca

Alquran ini. Sedangkan pada vokal dalam menyanyi mencuri nafas itu diperbolehkan, disesuaikan pada tempatnya.

## 2. Artikulasi.

Artikulasi dalam teknik membaca alquran yang diperhatikan yaitu, pengucapan tiap huruf alqurannya, karena jika terjadi kesalahan dalam pengucapan itu hukumnya makruh. Seperti pada saat membaca Alqur'an jika terjadi kesalahan diharuskan membaca ulang ayat yang menjadi kesalahan pada saat membaca. Sedangkan dalam teknik vokal yang diperhatikan dalam menyanyi yaitu cara mengucapkan konsonan huruf, pengucapan kata kata yang paling pokok dalam hal ini adalah seseorang dapat memfungsikan organ organ produksi artikulasi yang meliputi bibir, lidah, langit langit dan dagu. Pengucapan kata kata dalam bernyanyi harus jelas supaya pesan dari lagu yang akan disampaikan dapat dimengerti dan dipahami pendengar. Oleh karena itu banyak kata atau cara pengucapannya berbeda-beda. Dengan demikian penyanyi harus pandai pandai mengucapkan artikulasi dengan jelas, serta penggalan kata yang benar agar makna dalam lagu tidak berubah. Karena pada saat menyanyi terjadi kesalahan, lagu itu tidak dapat diulang lagi seperti pada saat membaca Alquran.

Faktor – faktor yang perlu diperhatikan dalam mendapatkan artikulasi yang baik dalam menyanyi adalah :

- a. Sikap badan
- b. Posisi mulut
- c. Latihan vokalisasi
- d. Teknik pembentukan vokal
- e. Teknik pembentukan bunyi konsonan

### 3. Intonasi atau infitah.

Intonasi pada teknik membaca alquran yaitu dalam teknik ini Qori dan Qoriah lebih diutamakan memiliki rasa dan feeling yang kuat, dalam teknik ini dikenal dengan Ta'awudz yang artinya nada awal atau nada dasar. Tinggi rendahnya suara Qori atau Qori'ah dalam membaca Alqur'an tergantung pada tinggi rendahnya Ta'awudz yang mereka ambil. Sedangkan pada teknik vokal nada nada dasarnya sudah ada dan ditentukan, seperti pada saat menyanyi pengambilan nada sesuai dengan kemampuan vokal seseorang misalnya dalam lagu Bunga desa nada dasarnya misalnya C=do.

Tangga nada mayor yang terdapat pada vokal dan Alquran yaitu :

- Nada mayor pada vokal yaitu :
  1. = do
  2. = re
  3. = mi

- 4. = fa
- 5. = sol
- 6. = la
- 7. = si
- i = do'

- Nada lagu pada Alqur'an yaitu :

- 1. Bayyiti awal
- 2. Shoba
- 3. Hijaz
- 4. Nahawand
- 5. Rast
- 6. Sikah
- 7. Jiharkah
- 8. Bayyiiti akhir

#### 4. Sikap Badan.

Pada saat membaca Alquran kebanyakan Qori posisi badan duduk, tetapi dengan posisi tegap, yang terpenting saluran pernafasan tidak terganggu. Sedangkan pada badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu.

#### 5. Resonansi

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan mengfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar disekitar mulut dan tenggorokan. Pada teknik membaca Alqur'an juga dibutuhkan, tetapi pada saat nada tinggi biasanya pada teknik membaca Alqur'an menggunakan hidung seperti sengau. Pada teknik membaca Alquran diperbolehkan menggunakan vibrasi, hanya saja disesuaikan dengan porsi yang dibutuhkan. Karena vibrasi yang berlebihan akan seperti orang bernyanyi, tetapi pada teknik menyanyi itu diperbolehkan sesuai dengan selera dan keinginan.

#### 6. Pembawaan

Pembawaan yaitu bagaimana seorang penyanyi mampu membawakan lagu sesuai dengan isi dan jiwa yang ingin ditampilkan penciptanya. Salah satu keberhasilan seseorang penyanyi dalam membawakan sebuah lagu adalah ketepatan dalam menginterpretasikan sebuah karya musik atau lagu sesuai dengan isi serta jiwa lagu tersebut. Sehingga tepat dalam membawakannya.

Upaya menginterpretasikan sebuah karya musik atau lagu harus memperhatikan beberapa faktor yang sangat penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Tema lagu
- b. Pesan dan kesan yang ingin disampaikan
- c. Kesulitan kesulitan lagu

d. Unsur unsur dasar ekspresi lagu yang meliputi :

1. Pemilihan tempo
2. Penggunaan ritmik pada lagu
3. Bentuk melodi atau motif yang dipilih
4. Penggunaan harmoni yang bertujuan memperindah lagu
5. Tanda dinamik
6. Klimaks lagu
7. Gaya lagu yang digunakan untuk membawakan lagu

Sedangkan dalam teknik membaca Alquran ada beberapa faktor yang sangat penting yang harus di perhatikan yaitu :

1. Tema bacaan Alquran
2. Tazwid yang diperhatikan yaitu
  1. Makhorijul huruf
  2. Shifatul huruf
  3. Ahkamul huruf
  4. Ahkamul mad wal qoshr
3. Irama dan suara yaitu
  1. Suara
  2. Irama dan variasi
  3. Keutuhan dan tempo lagu
  4. Pengaturan nafas



#### 7. Tempat yang diperbolehkan membaca Alquran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu tempat-tempat yang diperbolehkan membaca Alquran dan menyanyi. Tempat yang diperbolehkan membaca Alquran yaitu tempat-tempat yang bersih dan suci dari hadast dan najis. Sedangkan dalam menyanyi itu diperbolehkan dimanapun tempatnya.

### **B. Pembahasan**

Hal utama yang dipelajari dalam teknik membaca Alquran ini yaitu bagaimana cara melafazkan huruf Alquran dengan baik. Seperti membaca huruf-huruf Alquran sesuai dengan tazwid dan makhorijul huruf yang telah ditentukan. Dalam hal membaca Alquran ini selain teknik dasar yaitu pernafasan, artikulasi, resonansi, prhasering dan intonasi. Hal lain juga terdapat pada teknik membaca Alquran ini, yaitu bagaimana seorang Qori bisa melakukan hal-hal sesuai dengan aturan yang terdapat pada teknik membaca Alquran ini.

Teknik dalam seni membaca Alquran sangat mudah dipelajari, seperti teknik dasar yang terdapat pada teknik vokal dalam menyanyi. Teknik vokal dalam membaca Alquran memiliki beberapa kesamaan dengan teknik pada vokal umum (menyanyi). Beberapa teknik yang digunakan yaitu dari teknik pernafasan, artikulasi dan intonasi atau infitah. Hanya saja teknik-teknik tersebut memiliki beberapa perbedaan seperti pada teknik pernafasan diafragma, pernafasan ini sangat baik dan bagus digunakan dalam membaca Alquran dan teknik vokal (menyanyi). Dalam membaca Alquran memiliki aturan. Sebagai contoh pada saat

membaca Alquran, seorang Qori tidak diperbolehkan mencuri nafas, karena haram hukumnya jika pada saat membaca Alquran seorang Qori mencuri nafas, karena dianggap memotong arti dari ayat Alquran tersebut.

Teknik artikulasi atau infitah. memiliki kesamaan dengan teknik vokal (menyanyi). Hanya saja pada teknik membaca Alquran, artikulasi merupakan hal utama yang perlu diperhatikan. Seorang Qori harus menguasai huruf hijaiyyah dengan fasih. Untuk mengucapkan hal itu harus menguasai tajwid dan makhorijul huruf, karena ini adalah cara yang mendasar untuk mempelajari artikulasi dalam membaca Alquran ini.

Artikulasi Pada teknik vokal (menyanyi) yaitu bagaimana seorang penyanyi mempelajari bahasa atau kata yang terdapat pada lagu yang dinyayikan, karna bahasa dari setiap lagu yang dinyanyikan memiliki cara pengucapan dan arti yang berbeda dari setiap Negara. Sehingga seorang penyanyi harus bisa menyesuaikan hal tersebut.

Selain teknik pernafasan dan artikulasi, terknik yang biasa terdapat pada teknik membaca Alquran dan teknik vokal yaitu intonasi. Intonasi yang terdapat pada teknik vokal yaitu bagaimana seorang penyanyi tepat membunyikan nada. Lain halnya pada teknik dalam membaca Alquran ini. Intonasi dalam teknik vokal dalam membaca Alquran tidak memilki nada yang biasa terdapat pada teknik vokal dalam menyanyi yaitu nada C-D-E-F-G-A-B-C. Pada teknik vokal dalam seni membaca Alquran feeling atau rasa yang bermain. Hanya saja dalam membaca Alquran ini sudah ditentukan nada dasar yang menjadi dasar dari setiap nada awal yang digunakan yaitu Ta'awudz yang artinya nada awal atau nada

dasar, tinggi rendahnya suara Qori atau Qori'ah dalam membaca Alqur'an tergantung pada tinggi rendahnya Ta'awudz yang mereka ambil.

Ada beberapa yang diperhatikan juga pada saat membaca Alquran yaitu Sikap Badan. Pada saat membaca Alquran kebanyakan Qori posisi badan duduk, tetapi dengan posisi tegap, yang terpenting saluran pernafasan tidak terganggu. Sedangkan pada badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu.

Teknik lain yang perlu diperhatikan yaitu resonansi. Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan mengfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi atau bergetar disekitar mulut dan tenggorokan. , pada teknik membaca Alquran juga seperti itu. Resonansi digunakan pada teknik membaca Alquran tetapi pada saat nada tinggi kebanyakan menggunakan suara hidung atau sengau.

Pada teknik membaca Alquran diperbolehkan menggunakan vibrasi sesuai dengan porsinya, karena kebanyakan terlalu bervibrasi akan berlebihan. Dalam teknik vokal salah satu keberhasilan seorang penyanyi tergantung pada pembawaan menyanyi itu diperbolehkan sesuai dengan selera dan keinginan. Selain itu yang dibutuhkan adalah pembawaan lagu adalah ketepatan dalam menginterpretasikan karya musik atau lagu yang sesuai dengan isi serta jiwa lagu tersebut.

Pada dasarnya teknik dalam membaca Alquran tidak hanya memiliki aturan dan tata cara sesuai dengan tazwid dan makhorijul hurufnya saja. Tetapi tempat dimana membaca Alquranpun memiliki aturan tidak seperti dalam hal menyanyi.

Hal-hal tersebut perlu diperhatikan, beberapa syarat utama tempat-tempat dimana saja Alquran tersebut bisa dibaca yaitu : tempat-tempat yang bersih dari hadast dan najis. Maksud dari bersih dari najis adalah segala kotoran mengharuskan untuk disucikan ketika akan melaksanakan suatu ibadah, adapun cara mensucikannya yaitu dengan membuang atau membersihkan benda najis itu dari tempatnya. Orang yang terkena najis tidak perlu niat dan boleh memegang Alquran. Sedangkan bersih dari hadast yaitu terjadi sesuatu yang mengharuskan seseorang bersuci atau membersihkan diri sehingga sah untuk melaksanakan ibadah. Cara mensucikannya yaitu dengan mandi, tayamum dan wudhu.

Adapun seseorang yang terkena hadast tidak boleh memegang Alquran dan harus dimulai dengan niat. Membaca Alquran sebaiknya dilakukan di masjid, itu lebih dimuliakan dan di rumah. Sedangkan tempat yang tidak diperbolehkan membaca Alquran adalah tempat mandi, tempat buang air.

Adapun beberapa aturan yang harus diperhatikan pada saat membaca Alquran yaitu :

1. Membersihkan mulut dengan menggosok gigi atau dengan siwak
2. Dalam keadaan suci atau membaca Alquran setelah berwudhu
3. Membaca Alquran ditempat yang bersih dan suci
4. Membaca Alquran sambil menghadap kiblat
5. Dimulai dengan membaca Ta'awudz yaitu membaca a'udzubillâhi minasy syaithanirrajîm
6. Tidak lupa membaca bismillâhirrahmânirrahîm pada awal surat kecuali surat at-Taubah

7. Apabila pada saat membaca, sebaiknya besikap khusyuk dan merenung
8. Membaca Alquran dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan dan tenang
9. Membaca Alquran dengan suara yang bagus dan merdu
10. Membaca Alquran dengan tidak mengganggu orang yang sedang sholat, tidak perlu membacanya dengan suara yang terlalu keras atau ditempat yang banyak orang karena takut dianggap riya. Bacalah dengan lirih secara khusyuk, tetapi jangan sampai tidak bersuara, minimal terdengar oleh diri sendiri.

Dalam pembahasan ini sudah dibahas beberapa teknik dan aturan yang harus diperhatikan pada saat membaca Alquran dan teknik dalam menyanyi. Aturan dan teknik tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan bagus apabila tidak ada kemauan dari diri untuk tetap ingin belajar memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran. Sehingga perlu adanya latihan yang rutin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Sehingga kemampuan dan teknik yang dimiliki bisa lebih baik dan benar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Teknik vokal dalam seni membaca Alqur'an sama dengan teknik vokal dalam bernyanyi, yaitu dalam hal pernafasan yang menggunakan pernafasan diafragma. Pernafasan diafragma adalah pernafasan yang baik digunakan untuk teknik vokal dalam menyanyi dan teknik vokal dalam membaca Alquran, teknik pernafasan diafragma perbedaannya yaitu pada saat membaca Alquran tidak boleh mencuri nafas, karena akan mengubah arti dari alqur'an tersebut. Selanjutnya adalah Intonasi yaitu nada dasar yang biasa menjadi nada dasar pada saat menyanyi, sedangkan dalam teknik membaca Alquran hanya rasa yang digunakan. Hanya saja dalam teknik membaca Alquran sudah memiliki nada dasar yang bisa disebut Ta'awudz. Tinggi rendahnya nada dasar yang diambil tergantung dari ta'awudz awal, Adapun nada lagu yang biasa digunakan pada teknik membaca Alqur'an ini adalah Bayyiti awal, Shoba, Hijaz, Nahawan, Rast, Sikah, Jiharkah, Bayyiiti akhir seperti pada vokal memiliki nada Mayor. dan yang terakhir artikulasi yaitu pengucapan kata atau huruf dengan baik, dalam Alquran yaitu makhorijul huruf harus baik dan benar, sedangkan dalam teknik vokal bahasa yang berbeda sehingga harus diperhatikan cara pengucapannya.

2. Kurangnya teori yang diberikan kepada para Qori dan Qoriah sehingga teknik vokal dalam membaca Alqur'an dan teknik vokal kurang bagus dan baik, sehingga apa yang diberikan kurang maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada ustadzah atau Qori yang sudah berpengalaman untuk lebih banyak memberikan latihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para Qori dan Qoriah yang baru mempelajari seni dalam teknik membaca Alquran ini.
2. Diharapkan kepada ustadzah atau Qori yang sudah berpengalaman untuk lebih memberikan sedikit materi dasar atau teori untuk menunjang pengetahuan dan teknik yang dimiliki oleh para Qori dan Qori yang baru.

### Daftar Pustaka

- Ali, M (2006). *Teknik-teknik Vokal*. Bandung : Sinar Baru
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baneo, Pono.(2003) *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budidharma, pra. (2001). *Metode Vokal Profesional*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Depertemen P dan K . (1993) . *Tuntunan Bagi Pembinaan Paduan Suara Sekolah*.Bogor. Depok Cipayung.
- Etik ernawati . (2003) . *Hubungan Kemampuan Solfegio dan Kemampuan Vocal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik Reguler uny*. Skripsi FBS UNY.
- Ahmad Fuad Efendi. (2005). *Metodelogi pengajaran bahasa arab*. Malang: Misyakat.
- Hanna, S M (1998). *Teori Musik Dasar* . Yogyakarta : FPBS Ikip Yogayakarata
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Music melalui Pengalaman Music*. Jakarta : Dekdikbud Dirijen Dikti . Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan tenaga Kependidikan.
- Kodijat , Latifah dan Marzoeki . (1993) . *istilah istilah music* , Jakarta : PT . Jambatan
- Marawu , (1995). *Paduan Suara Musik untuk SLTP jilid I* . Jakarta : Erlangga
- Moleong, J.L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mudjilah, H.S. (1998). *Teori Musik Dasar . Diktat Mata Kuliah Teori Musik Dasar*. Program studi pendidikan seni musik .Yogyakarta : Institute Kejuruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Mudjillah, H.S. (2004). *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution, (2003), *metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung : Tarsito.



- Pramana, Gilang Yoga. (2005). *Analisis Memainkan Concerto Op. 30 in mayor untuk gitar karya Mauro giu liani*. Tugas akhir skripsi S1 Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Seni Musik . fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramayuda (2010). *Belajar Vokal Dasar dan Paduan Suara* . Bandung : Alfabeta
- Purwodarminto W.J.S (1966) *kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Raharjo . (1990) . *Teori Seni Vocal untuk SMA*. Semarang :Media Wiyata .
- Rauf. ,Abdul, A.A, Alhafizh, Lc. (2008) . *Pedoman Dauroh AlQuran. Kajian ilmu Tazwid disusun secara aplikasi*. Jakarta: Markaz Alquran
- Sitompul, Binsar. (1988). *Paduan Suara Dan Pimpinannya*. Jakarta : PT. BPK
- Spradley, James P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyakarta.
- Sugeng, H.R (1981). *Teori Musik Jilid 3 Untuk SMP*. Surakarta : Tiga Serangkai
- Sugiyono . (2008) . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : CV Alfabeta
- Soeharto, M (1990). *Media Pendidikan* . Jakarta : PT Rajawali
- Soeharto, M . (1982) . *Kamus Musik* . Jakarta : PT Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Soeharto , M (1976) . *Pendidikan Seni Musik untuk SLTP* . Jakarta : PT Grasindo.
- Supardi, M.d, (2006). *Metodologi Penelitian*, Mataram : Yayasan Cerdas Press
- Syafiq, Muhammad. (2003) *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Tarigan, H. Guntur. (2008). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wiwi, wiarti. (1997). *Perbandingan prestasi belajar seni musik antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler seni musik di SLTP Negeri 11 Kasihan Bantul*. Yogyakarta : program studi seni musik FPFBS IKIP Yogyakarta.

Yamin Martinis, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Dan Social*, Jakarta  
,Gaung Persada Press.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0290c/UN.34.12/DT/III/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Maret 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan,  
Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Teknik Vokal dalam Seni Membaca Al Qur'an***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : JIAJULAIKHANINGSIH  
NIM : 06208241002  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2013  
Lokasi Penelitian : Asrama Zainab Al-Ghojali SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
19670704 199312 2 001



### **Kisi-kisipertanyaan**

1. Apa saja yang dilakukan oleh para qori pada saat pertama kali mereka mempelajari teknik dalam membaca Alquran?
2. Apa ada teknik khusus yang dilakukan para qori dalam hal mempelajari teknik membaca Alquran ini?
3. Sebagai seorang qori dan ustadzah selain mengajari teknik-teknik membaca Alquran, apa lagi aturan yang harus diperhatikan oleh para qori?
4. Menurut penglihatan dan pegamatan ustadzah Teknik membaca Alquran dan teknik vokal memiliki perbedaan?
5. Jika dalam teknik vocal cengkok atau inprofisasi diperbolehkan, apakah dalam teknik membaca Alquran diperbolehkan?
6. Adakah kesulitan bagi para pemula dalam mempelajari teknik membaca Alquran?
7. Menurut ustadzah apakah seorang qori dituntut untuk bias mempelajari teknik Alquran dan mengetahui aturan yang berlaku dalam teknik membaca Alquran ini?

## NARA SUMBER

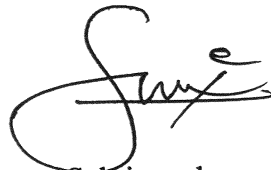
Nama : Subrina Rahmawati S.pd

Jabatan : Mahasiswa S2 UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman : Pernah menjadi juara lomba saritilawah atau MTQ tingkat nasional palembang yang diutus oleh kampus UNY, Mahasiswa yang pernah kuliah di jurusan kimia S1 UNY ini merupakan seorang mahasiswa yang sangat berprestasi dibidang agam. Dan sekarang melanjutkan study di UIN ini...

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah.....

Mengetahui,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Subrina', with a large, stylized initial 'S' and a horizontal line extending from the end.

Subrina rahmawati

## **NARA SUMBER**

Nama : Rif'atul Mahmudah

Jabatan : Mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga selaku utadzah di SMPTI Abu Bakar

Pengalaman : Guru bantu di SMPTI Abu Bakar Ali ini merupakan mahasiswa yang kuliah jurusan Agama Islam S1 UIN....

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah.....

Mengetahui,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rif'atul Mahmudah', written in a cursive style.

Rif'atul Mahmudah

## **NARA SUMBER**

Nama : Maria Ulfah

Jabatan : Mahasiswa S1 UIN Sunan Kalijaga.

Pengalaman : Sekarang menjadi ketua UKM Almizan dan menjadi Qori di UKM tersebut. Dan sering ikut lomba tingkat kampus dan DIY perwakilan dari kampus sekaligus UKMnya tersebut.

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah.....

Mengetahui,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'M' and 'U' followed by a horizontal line.

Maria Ulfah



## **DAFTAR ISTILAH KATA PADA ALQUR'AN**

1. Tohr : Membaca Nyaring
2. Shirt : Membaca Dalam hari
3. Ta' awudz : Nada Awal
4. Makhorijul : pengucapan huruf yang baik
5. Tazwid : Membaguskan, Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya  
dengn memberi hak dan mustahakny, bagus dan membaguskan.